

POLA AKTIVITAS PEMANFAATAN RUANG PADA FASILITAS *WATERFRONT* DI PERUMAHAN BSB KOTA SEMARANG

Article History:

First draft received:
27 April 2022

Revised:
15 Mei 2022

Accepted:
20 Mei 2022

First online:
25 Mei 2022

Final proof received:
Print:
27 Juni 2022

Online
1 Juli 2022

Jurnal Arsitektur ZONASI
is indexed and listed in
several databases:

SINTA 4 (Arjuna)
GARUDA (Garda Rujukan Digital)
Google Scholar
Dimensions
oneSearch
BASE

Member:

Crossref
RJI
APTARI
FJA (Forum Jurna Arsitektur)
IAI
AJPKM

Dara Hartanti Widyandini¹

Wijayanti²

^{1,2}Universitas Diponegoro, Kota Semarang,
Jalan Prof. Sudharto, SH Tembalang, Kota Semarang, 50275.
Jawa Tengah, Indonesia
Email: darawidyandini@gmail.com

Abstract: *Supporting facilities in a housing is the most important part in the development of residential areas. Some of the supporting facilities, one of which is the existence of open space facilities. Existence of open space in a residential environment can provide comfort for residents of housing. As in the Bukit Semarang Baru (BSB) residential area in the city of Semarang, which has a waterfront facility that is specifically intended for residential residents, namely Lake BSB. However, with the natural beauty that surrounds the facility, this lake area becomes an attraction for other general public to visit the waterfront facility. There are various types of facilities at Lake BSB, therefore many visitors carry out activities in the waterfront area. From observations made at Lake BSB, several activities in the Lake BSB environment utilize several existing spot areas. Knowing the use of open space at Lake BSB, a qualitative research was conducted using a behavior mapping approach, namely an approach by looking at the activities of visitors to Lake BSB. Describing the activity pattern of visitors to the BSB Lake waterfront facility is a way of providing solutions to problems that occur in a public facility, so that they can find suggestions for new spot areas that can be developed. Therefore, based on observations of the pattern of activities carried out in open spaces that have a tourist attraction in a residential environment, including recreational activities, including leisurely walks, sitting relaxed, seeing animals, gathering, taking pictures, playing and social interaction.*

Keywords: activity patterns, facilities, housing, waterfront

Abstrak: Fasilitas penunjang dalam suatu perumahan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan kawasan perumahan. Beberapa fasilitas penunjang itu salah satu diantaranya yaitu dengan adanya fasilitas ruang terbuka. Adanya ruang terbuka di lingkungan perumahan dapat memberikan kenyamanan bagi penghuni perumahan. Seperti pada lingkungan kawasan perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) yang berada di Kota Semarang, yang memiliki fasilitas *waterfront* yang diperuntukan khususnya bagi penghuni perumahan yaitu Danau BSB. Namun, dengan keindahan alam yang ada di sekitar fasilitas tersebut, membuat area kawasan danau ini menjadi daya tarik bagi masyarakat umum lainnya untuk mengunjungi fasilitas *waterfront* tersebut. Fasilitas di Danau BSB beragam jenisnya, oleh sebab itu banyak pengunjung yang melakukan aktivitas di area *waterfront* tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan di Danau BSB, beberapa aktivitas kegiatan yang ada di lingkungan Danau BSB memanfaatkan beberapa *spot* area yang ada. Mengetahui pemanfaatan ruang terbuka Danau BSB ini dilakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *behavior mapping* yaitu pendekatan dengan melihat aktivitas pengunjung pada Danau BSB. Menggambarkan pola aktivitas pengunjung fasilitas *waterfront* Danau BSB merupakan cara memberikan solusi untuk permasalahan yang terjadi dalam suatu fasilitas publik, sehingga dapat menemukan saran untuk spot area terbaru yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, pada hasil pengamatan pola aktivitas yang dilakukan dalam ruang terbuka yang memiliki daya tarik wisata pada lingkungan perumahan termasuk aktivitas rekreasi yaitu diantaranya jalan santai, duduk santai, melihat hewan, berkumpul, berfoto, bermain dan berinteraksi sosial.

Kata Kunci: pola aktivitas, fasilitas, perumahan, waterfront

1. Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Bantuan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) Perumahan dan Kawasan Permukiman tentang prasarana dan sarana perumahan. Dijelaskan bahwa prasarana perumahan merupakan kelengkapan kawasan hunian yang sesuai standar bertujuan untuk melengkapi lingkungan hunian yang layak, sehat, aman dan nyaman. Sedangkan, sarana perumahan merupakan fasilitas yang ada di kawasan hunian perumahan yang bertujuan untuk membantu dalam pengembangan suatu hunian perumahan (BPHN).

Lingkungan perumahan membutuhkan sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang bagi warga penduduk perumahan. Sarana dan prasarana dalam lingkungan perumahan merupakan kelengkapan fisik pada kawasan hunian dengan mengembangkan kegiatan sosial, budaya dan ekonomi sehingga dapat menciptakan lingkungan perumahan yang sehat, aman dan nyaman. Fasilitas penunjang kawasan perumahan yang berfungsi untuk pengembangan dan pemanfaatan kawasan yaitu diantaranya dapat dijadikan sebagai kawasan rekreasi sebagai daya tarik kawasan perumahan yang berkembang dan memperhatikan warga perumahan sebagai tempat untuk refreshing khususnya warga perumahan dan masyarakat pada umumnya.

Fasilitas pendukung pada kawasan hunian perumahan ini yaitu diantaranya dengan adanya fasilitas ruang terbuka. Fasilitas seperti ruang terbuka ini salah satu diantaranya yaitu *waterfront*. *Waterfront* (Primadella and Ikaputra, 2019) adalah daerah tepi air atau dapat disebut area tepi ruang terbuka biru (RTB). Yang termasuk kedalam ruang terbuka biru (RTB) diantaranya adalah sungai, danau serta beberapa tempat yang difungsikan untuk area genangan/retensi (Umum, 2008). Menurut (Hidayah, 2012) dalam (Budi Santoso, 2012) keberadaan dari ruang terbuka berfungsi untuk perkembangan kegiatan sosial pada lingkungan kawasan dan juga berfungsi penting dalam melestarikan ekologis lingkungan selain untuk memperindah estetis lingkungan.

Perkembangan fasilitas *waterfront* pada tepi danau tepatnya di lingkungan perumahan pastinya memiliki fungsi yang khusus. Sama halnya dengan keberadaan waterfront di Danau BSB yang berada di lingkungan Perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) Kota Semarang. Danau BSB merupakan fasilitas yang ada di lingkungan Perumahan BSB yang pada awalnya diperuntukkan bagi warga perumahan itu sendiri. Namun, dengan berkembangnya waktu dan pengaruh media sosial, Danau BSB menjadi daya tarik bagi masyarakat umum untuk berkunjung dan menikmati keindahan danau buatan yang terletak di lingkungan perumahan BSB. Dengan banyaknya pengunjung yang mengunjungi Danau BSB membuat danau buatan ini menjadi ramai dengan banyak aktivitas yang ada di dalamnya.

Menurut (Stephen Carr, 1992) dapat dikatakan sebagai ruang publik yaitu tempat umum yang mana beberapa orang melakukan kegiatan ritual dan fungsional di dalam area tersebut. Dalam suatu aktivitas komunal di kehidupan sehari-hari, kegiatan yang dilakukan secara harian dan secara berkala, maka dari itu kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dapat dihindarkan. Dengan usaha menghindari kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dilakukan pada waktu yang sama, oleh sebab itu dibuatkan pemetaan pada pola pemanfaatan ruang. Menggambarkan pola aktivitas pada fasilitas *waterfront* Danau BSB merupakan cara memberikan solusi untuk permasalahan yang terjadi dalam suatu tempat sehingga dapat menemukan saran untuk fasilitas terbaru dalam suatu tempat jika dibutuhkan.

Dari pengamatan yang dilakukan pada fasilitas Danau BSB, beberapa aktivitas kegiatan yang ada di lingkungan Danau BSB dilakukan dengan memanfaatkan beberapa *spot* area yang ada di dalam Danau BSB tersebut. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung di danau BSB merupakan memahami berfungsinya suatu fasilitas yang sudah ada di dalamnya.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang yang ada di lingkungan Danau BSB ini yaitu metode kualitatif, yang pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *behavior mapping* yaitu *place centered mapping*. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui atau melihat kegiatan pengunjung ketika menggunakan, memanfaatkan serta mengakomodasikan aktivitasnya pada waktu dan tempat tertentu. Selain itu dilakukan wawancara dengan pelaku kegiatan untuk lebih jelas dengan kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Aktivitas Pengguna Ruang Publik

Ruang publik atau RTH didalamnya memiliki beberapa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Beberapa kegiatan yang berada di ruang terbuka pada dasarnya mempunyai pola-pola tertentu. Terdapat

beberapa aktivitas yang dilakukan pengguna ruang publik, menurut Gehl, Jan dan Soholt (2002) dalam (Paningkat & Khadiyanto, 2019) yaitu:

- Aktivitas keseharian (*daily activities*): aktivitas berjalan di ruang publik dan berjalan dari, menuju dan melalui ruang publik.
- Aktivitas rekreasi sehari-hari (*daily recreational activities*): aktivitas beristirahat pada jam kerja atau area melepas lelah rutinitas sehari-hari.
- Aktivitas rekreasi (*recreational activities*): aktivitas pada ruang publik yang difungsikan sebagai area wisata atau tempat untuk kegiatan bermain.
- Aktivitas terencana (*planned activities*): aktivitas yang dilakukan pada suatu acara seperti konser musik, gathering, dan sebagainya.

Gehl (1987) dalam (Paningkat & Khadiyanto, 2019) juga menyebutkan pengertian aktivitas pada suatu ruang dapat dibagi menjadi 3 (tiga) macam kegiatan, diantaranya adalah:

- *Necessary activities*/aktivitas utama, yaitu kegiatan rutin yang dilakukan karena untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu pada suatu ruang.
- *Optional activities*/aktivitas pilihan, yaitu kegiatan yang dilakukan ketika terdapat kesempatan. Kegiatan yang berupa aktivitas pilihan dilakukan pada keadaan yang begitu cukup menyenangkan dan tidak adanya kegiatan lain yang lebih mendesak
- *Social activities*/aktivitas sosial, yaitu kegiatan yang melakukan interaksi dengan pihak lain disekitarnya.

Menurut Hariyadi (2018) dalam (Ceratomia Sonaesti, 2022), untuk menjadikan suatu taman lebih menarik, suatu taman harus dipenuhi oleh unsur kenyamanan yaitu faktor pendukung diantaranya adalah adanya sarana prasarana, vegetasi, serta akses yang memadai. Kualitas suatu lingkungan dapat dipengaruhi oleh aktivitas pengguna, salah satunya adalah pada fasilitas ruang terbuka. Sistem dari aktivitas dalam suatu ruang merupakan berbagai perilaku pengguna yang dilakukan oleh seorang atau banyak orang (Setiawan, 1995). Pola aktivitas kegiatan dalam menggunakan suatu ruang terbuka yang diperuntukkan untuk umum tersusun oleh beberapa elemen, diantaranya *fixed elements*, *semi fixed elements* dan *non fixed elements* (Rapoport, 1977).

3.2 Waterfront dengan Fungsi Rekreasi

Waterfront area adalah bagian yang terdiri dari area daratan, perairan yang memiliki bentuk atau pola, yang mana pada daerah pinggirnya dapat dimanfaatkan untuk fungsi lainnya yaitu dermaga, tempat hunian serta jalur sirkulasi yang dapat menciptakan area yang mempunyai visual yang menarik yang dapat membuat kawasan tersebut memiliki karakter (Primadella & Ikaputra, 2019). Menurut Muroyan (1998) dalam bukunya, bahwa terdapat 6 (enam) dimensi tentang beberapa elemen waterfront yang dapat menjadikan daya tarik wisata yaitu, (1) daya tarik utama; (2) sumber daya yang dimiliki; (3) aktivitas wisata; (4) fasilitas akomodasi; (5) kenyamanan dan (6) memiliki perencanaan dan regulasi. Kesadaran masyarakat terhadap konsep rekreasi pada kawasan area waterfront yang dapat menciptakan pariwisata yang berkelanjutan untuk kedepannya (Konu, Henna, Tuohino, & Kompulla, 2010).

Waterfront yang dimaksudkan merupakan unsur yang dapat dihubungkan dengan alam yang masih asli dan asri. Dengan dibuatnya danau buatan seperti Danau BSB untuk pengembangan kawasan ini yang dapat difungsikan sebagai area rekreasi bagi masyarakat umum. Walaupun kawasan ruang terbuka seperti danau merupakan area ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan kegiatan kepariwisataan, disamping itu lingkungan danau dapat menciptakan ketertarikan terhadap individu yang berkunjung dengan melihat tempat dan lokasi yang dapat dikenang dan diingat ketika telah berkunjung (Wade, 2007).

Jenis kegiatan rekreasi dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok, diantaranya: (1) berdasarkan aktivitas yang dikerjakan yaitu rekreasi aktif dan pasif; (2) berdasarkan tempat dilakukannya aktivitas, yaitu rekreasi darat, rekreasi air dan rekreasi udara dan (3) berdasarkan jenis kegiatannya yaitu rekreasi fisik, rekreasi sosial, rekreasi pada dalam ruangan, rekreasi pada luar ruangan, rekreasi dengan penglihatan dan rekreasi alam (Vembrika & Sardjono, 2012). Memanfaatkan keadaan alam yang asli serta letak fasilitas *waterfront* dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata dengan berbagai kegiatan wisata (Nugraha, Mardian, & Yuliawan, 2021)

Danau BSB berfungsi ruang terbuka publik sebagai fasilitas umum yang terbuka untuk masyarakat umum selain penduduk dari perumahan yang ada di kawasan pengembang Perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) yang terletak di Kota Semarang. Fungsi lain yang dimiliki oleh Danau BSB yaitu sebagai danau yang dapat menampung air agar menanggulangi banjir, cadangan air untuk petugas pemadam kebakaran, serta dapat digunakan sebagai tempat pertemuan dengan konsep ruang sosial yang luas (Chusnia Faiqotul Muna, 2021).

3.3 Gambaran Umum Danau BSB

Danau BSB merupakan danau buatan dengan luas permukaan air $\pm 7,5$ hektar, salah satu fasilitas yang ada di lingkungan perumahan Bukit Semarang Baru (BSB), Mijen, Kota Semarang. Beberapa spot area yang terdapat di Danau BSB yaitu area danau buatan, *plaza*, *jogging track*, tempat duduk, tempat foto, *signage*, tempat sampah, area kebun rusa, kamar kecil (toilet) dan pos satpam. Disamping itu lingkungan sekitar Danau BSB ini menawarkan keindahan pemandangan seperti area hutan yang masih asri ada di dekat Danau BSB menambah keindahan pesoda Danau BSB sebagai daya tarik wisata. Berikut adalah lokasi Danau BSB yang berada di lingkungan perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) Kota Semarang (Lihat **Gambar 1.**)



Gambar 1. Lokasi Danau BSB
(Sumber: Google Earth, 2022)

Danau buatan yang ada di lingkungan perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) ini awal dibangun yaitu pada tahun 2011, yang berfungsi sebagai area resapan air yang ada di kawasan perumahan, serta dapat difungsikan untuk mengairi sawah yang ada di sekitar Danau BSB pada waktu lampau. Namun, dengan berkembangnya waktu area Danau BSB ini menjadi tempat yang berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi warga perumahan bahkan dikunjungi oleh masyarakat umum lainnya. Danau BSB ini memiliki batasan-batasan pada lingkungan sekitarnya, sebagai berikut:

- Utara : Perumahan Graha Taman Pelangi dan area pertokoan
- Timur : Restoran keluarga
- Selatan : *Sport Center/Club House* Lakers BSB
- Barat : Lahan Kosong

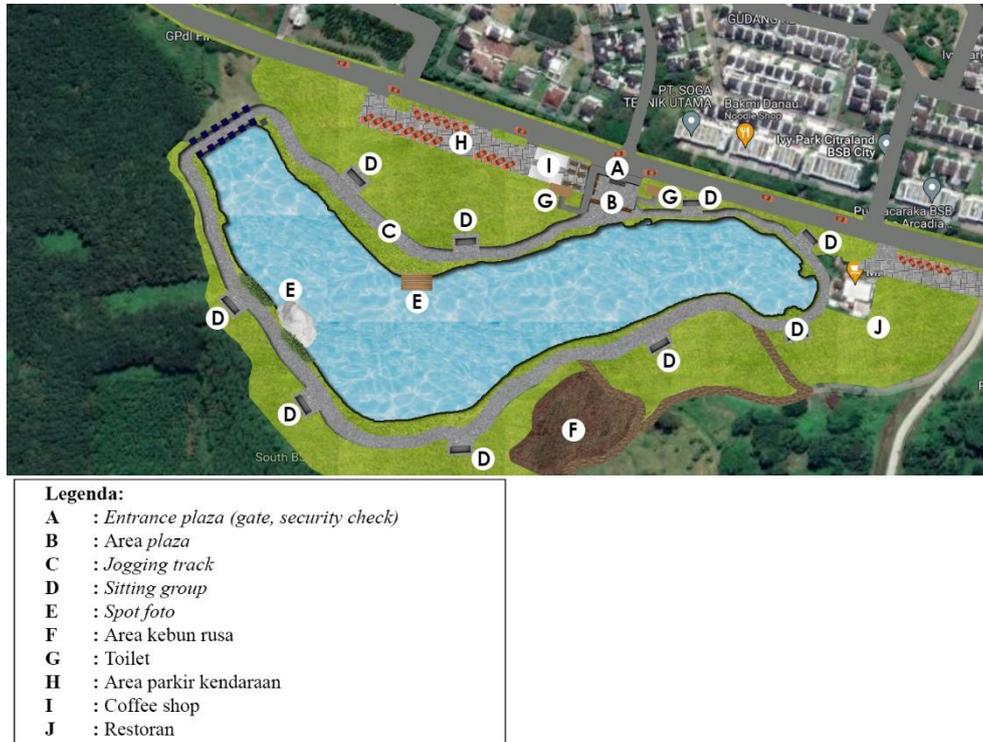


Gambar 2. Denah Masterplan Kawasan BSB
(Sumber: bsbcity, 2022)

Denah diatas merupakan denah masterplan kawasan Bukit Semarang Baru (BSB) (Lihat **Gambar 2.**). Pada denah masterplan kawasan lingkungan perumahan Bukit Semarang Baru (BSB), letak Danau BSB berada pada area depan dari lingkungan perumahan. Lokasi Danau BSB dekat dengan hutan karet, menyebabkan daerah sekitar danau tersebut menjadi asri, sejuk dan nyaman untuk dinikmati.

3.4 Kondisi Lingkungan Danau BSB

Untuk mendukung aktivitas kegiatan yang ada di kawasan Danau BSB, terdapat beberapa spot area fasilitas yang ada di kawasan Danau BSB, fasilitas tersebut diantaranya:



Gambar 3. Denah Spot Area Danau BSB
(Sumber: Ilustrasi Penulis, 2022)

3.4.1 Entrance Plaza

Suatu tempat yang bersifat terbuka/*outdoor* yaitu dengan perkerasan pada material lantai yang berfungsi sebagai tempat untuk menyelenggarakan beberapa kegiatan yaitu spot area yang menjadi pengikat aktivitas di suatu ruang terbuka (Jhon Calvin M. Sirait, 2018). *Entrance plaza* terletak di pintu masuk kawasan Danau BSB. Pada *entrance plaza* terdapat pos jaga satpam yang menjaga keamanan Danau BSB selama 24 jam. Untuk memasuki entrance plaza yang ada di Danau BSB pengunjung harus melewati satu anak tangga yang nyaman untuk dilewati dengan ketinggian ± 10 cm. *Entrance plaza* yang ada di Danau BSB ini cukup luas, sehingga tidak pernah terjadi antrian ketika pengunjung masuk dan keluar kawasan Danau BSB. Situasi entrance plaza Danau BSB (Lihat **Gambar 3.**).



Gambar 4. Situasi Entrance Plaza
(Sumber: Penulis, 2022)

3.4.2 Jogging Track

Danau BSB mempunyai fasilitas *jogging track* dengan panjang satu putarannya yaitu $\pm 1,5$ km. *Jogging track* ini digunakan oleh pengunjung untuk jalan santai, berlari dengan menikmati keindahan Danau BSB. *Jogging track* merupakan fasilitas olahraga yang difungsikan oleh masyarakat untuk berolahraga dengan menikmati ruang terbuka (Corner, n.d.). Prinsip perencanaan untuk jalur pejalan kaki yaitu salah satunya adalah memiliki sarana ruang bagi pejalan kaki termasuk yang memiliki keterbatasan fisik (Peraturan Menteri Pariwisata, 2017). Dengan situasi *jogging track* yang mendukung suasana di seputar Danau BSB yaitu hutan karet menjadikan suasana *jogging track* tersebut nyaman dan asri (Lihat **Gambar 4**).



Gambar 5. Situasi Jogging Track
(Sumber: Penulis, 2022)

3.4.3 Tempat Duduk/Sitting Group

Tempat duduk yang tersedia di area waterfront berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat dan bersantai pengunjung ruang terbuka tersebut, dengan adanya tempat duduk memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki. Keberadaan beberapa *sitting group* yang ada di kawasan Danau BSB ada di area pinggir *jogging track* dan ada yang terletak di area plaza. *Sitting group* yang terletak di area *jogging track* ini berfungsi untuk tempat duduk dan tempat beristirahat bagi pengunjung yang sedang beraktivitas di sekitar Danau BSB. Bentuk yang permanen membuat tempat duduk ini tidak bisa dipindah-pindahkan agar lebih rapi dan teratur. Jumlah *sitting group* pada Danau BSB cukup banyak yang terletak berjarak di sepanjang *jogging track*. Sedangkan, *sitting group* ada juga yang berada di *plaza* menghadap ke danau yang biasanya digunakan oleh pengunjung anak-anak sebagai tempat bermain. Tempat duduk yang memiliki sandaran dan yang mudah dijangkau dalam area terbuka publik di Danau BSB ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung.



Gambar 6. Tempat Duduk/Sitting Group
(Sumber: Penulis, 2022)

3.4.4 Spot Foto

Karena memiliki panorama yang indah, menjadikan kawasan Danau BSB ini memiliki fasilitas untuk berfoto bagi pengunjung yang mengabadikan keindahan panorama di kawasan ini. Maka dari itu, fasilitas *spot foto* di Danau BSB begitu dicari oleh pengunjung, terutama bagi pengunjung remaja sampai dewasa. Keberadaan *spot foto* yang ada di kawasan Danau BSB ini yaitu untuk pengunjung yang akan berfoto dengan latar belakang danau buatan yang ada di kawasan perumahan tersebut. Oleh sebab itu, pengunjung yang mengunjungi Danau BSB ini termasuk berwisata alam. Pengertian terhadap wisata alam yaitu kegemarannya akan keindahan alam dan kesegaran udara (Bungaran Antonius Simanjuntak, 2017). Spot foto di kawasan Danau BSB ini berupa batu besar berwarna putih yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk berfoto (Lihat **Gambar 6**).



Gambar 7. Spot Foto di Danau BSB
(Sumber: Penulis, 2022)

3.4.5 Area Plaza

Area *plaza* yang ada di kawasan Danau BSB cukup luas, terdiri dari beberapa *sitting group* sebagai tempat untuk beristirahat bagi pengunjung danau yang beraktivitas olahraga atau sekedar menikmati keindahan danau dan sekitarnya. Ruang terbuka seperti plaza yaitu terdiri dari material penyusun yaitu hard material dan vegetasi, dengan ukuran biasanya 20% vegetasi dan 80% hard material (Trianda, 2013). Area *plaza* ini biasanya terlihat penuh pada saat hari libur, karena sebagai *spot* area untuk berkumpul. Biasanya pada area *plaza* ini juga dapat digunakan untuk kegiatan lainnya seperti penyelenggaraan acara besar dengan latar belakang keindahan danau buatan, contohnya acara *gathering*, foto *prewedding* dan acara lainnya.



Gambar 8. Plaza Area Danau BSB
(Sumber: Penulis, 2022)

3.4.6 Area Kebun Rusa

Di kawasan Danau BSB juga memiliki spot favorit bagi pengunjung anak-anak yaitu dengan adanya area kebun rusa. Anak-anak kecil dapat melihat beberapa binatang rusa di area kebun rusa ini dengan gratis tidak dikenakan biaya oleh pengelola Danau BSB. Disana anak-anak kecil dapat juga melihat binatang rusa tersebut dengan lebih dekat. Biasanya area kebun rusa ini banyak dikunjungi pada hari libur sekolah. Anak-anak hanya bisa melihat dari sisi luar kandang saja tidak dapat berinteraksi langsung dengan binatang rusa yang ada disana, bahkan juga tidak dapat diberikan kesempatan untuk memberikan makanan.



Gambar 9. Area Kebun Rusa
(Sumber: (Azzahra, 2019))

3.4.7 Kamar Kecil (Toilet)

Untuk fasilitas pendukung yang tersedia di kawasan Danau BSB untuk memberikan kenyamanan pengunjung yaitu tersedianya fasilitas toilet. Fasilitas toilet ini berada terpisah antara pengunjung wanita dan pengunjung laki-laki. Fasilitas toilet yang ada di kawasan Danau BSB ini sudah ramah terhadap lansia atau pengunjung dengan berkebutuhan khusus, sehingga tidak menyulitkan bagi mereka yang berkebutuhan khusus dalam mengakses menuju dan saat di area toilet.



Gambar 10. Fasilitas Toilet di Danau BSB
(Sumber: Penulis, 2022)

3.4.8 Area Parkir Kendaraan

Area parkir di kawasan Danau BSB ini terletak di area depan dekat dengan area pintu masuk kawasan Danau BSB. Area parkir ini terdiri dari parkir kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat yang letaknya berdekatan yang memiliki luas area parkir yang cukup menampung pengunjung hariannya.



Gambar 11. Area Parkir Kendaraan
(Sumber: Penulis, 2022)

3.4.9 Jalur Ramp

Kawasan Danau BSB merupakan kawasan yang memiliki ketinggian kontur tanah yang berbeda-beda. Untuk mengakses dan mempermudah pengunjung dalam mengakses seluruh area pada kawasan ini terdapat jalur ramp yang cukup nyaman dengan material lantai yang ramah tidak licin, dengan memiliki kelandaian yang cukup nyaman (tidak curam). Jalur ramp merupakan jalan yang difungsikan untuk menggantikan fungsi tangga yang ditujukan untuk pengguna fasilitas yang tidak dapat mengakses fasilitas tangga tersebut, dengan memiliki bidang kemiringan yang landai dapat diakses oleh pengguna (disabilitas) tersebut (Wicaksono, Diharto, & Munasari, 2020).



Gambar 12. Jalur Ramp
(Sumber: Penulis, 2022)

3.4.10 Signage

Signage adalah bentuk visual dari petunjuk yang berbentuk tiga dimensi untuk memudahkan menyampaikan informasi pada fasilitas ruang publik. Petunjuk atau signage dapat dijumpai pada area tempat umum sebagai petunjuk arah yang berada di area *indoor* maupun *outdoor* (Ulli Aulia Ruki, 2014). Petunjuk atau *signage* yang berada di kawasan Danau BSB diantaranya merupakan petunjuk yang berisi tentang peraturan jam operasional, larangan-larangan, keterangan jarak pada titik-titik jalur *jogging track* serta anjuran yang berlaku di kawasan Danau BSB yang harus dipatuhi oleh pengunjung danau. Letak *signage* ini berada di lokasi yang strategis sehingga mudah dibaca oleh pengunjung.



Gambar 13. Signage di Danau BSB
(Sumber: Penulis, 2022)

3.4.11 Penerangan (Lighting)

Titik lampu penerangan di kawasan Danau BSB sangat dibutuhkan karena tempat terbuka ini beroperasi sampai malam hari. Walaupun pada malam hari jarang terlihat pengunjung yang menggunakan fasilitas *jogging track* ini sebagai fasilitas olahraga pada malam hari. Dengan adanya lampu penerangan juga untuk menambah keamanan pada malam hari di area kawasan danau tersebut.



Gambar 14. Penerangan di Danau BSB
(Sumber: Penulis, 2022)

3.4.12 Tempat Sampah

Beberapa tempat sampah di seluruh area Danau BSB sudah menerapkan tempat sampah yang dipilah-pilah berdasarkan jenis sampah yaitu seperti pada gambar dibawah ini merupakan salah satu tempat sampah yang sudah membedakan jenis sampah organik dan sampah anorganik. Namun, pada pengamatan di lapangan masih banyak pengunjung yang belum membedakan jenis sampahnya sesuai dengan tempat sampah yang disediakan.



Gambar 15. Tempat Sampah di Danau BSB
(Sumber: Penulis, 2022)

3.4.13 Elemen Lunak (*Softscape*)

Beberapa elemen yang mendukung lansekap yaitu diantaranya elemen lunak (*softscape*) dan elemen keras (*hardscape*). Elemen lunak yaitu elemen pendukung yang berupa vegetasi (tanaman), contohnya pohon, semak dan rumput (Handayani, 2009). Dengan adanya penataan pada elemen *softscape* (elemen lunak) terlihat kawasan ruang terbuka lebih tertata dan terarah (Endang Wahyuni, 2013). Seperti di kawasan Danau BSB yang sudah didukung oleh lingkungan yang asri dan sejuk yang ada di sekelilingnya, contohnya dengan adanya hutan karet membuat nuansa sekitar Danau BSB menjadi lebih asri. Oleh karena itu penataan pada *softscape* (elemen lunak) pada area kawasan Danau BSB begitu diperhatikan oleh pengelola danau buatan tersebut.



Gambar 16. Softscape (Elemen Lunak)
(Sumber: Penulis, 2022)

Pepohonan yang ada di area Danau BSB letaknya menyebar mengelilingi danau buatan dan fungsinya sebagai peneduh dari *jogging track* yang ada di kawasan danau. Jenis pepohonan yang mengelilingi danau tersebut beragam jenisnya. Semak perdu yang berada di kawasan area danau buatan letaknya di area *spot* foto dan pada sisi tertentu danau untuk memperindah dan membuat kawasan danau lebih asri sebagai ruang terbuka publik. Adanya rerumputan yang ada di semua area kawasan danau menjadikan kawasan danau terlihat lebih hidup dengan nuansa hijau dari rumput-rumput yang ada disana.

3.5 Pola Aktivitas

Pola aktivitas dalam memanfaatkan fasilitas pada salah satunya ruang terbuka yaitu melihat pergerakan daripada beberapa pengguna yang ada (Hantono, 2017) dalam (Grace Putri Dianty, 2020). Pola aktivitas kegiatan yang dilakukan dalam mengamati pola aktivitas pengunjung yang memanfaatkan ruang terbuka publik yaitu Danau BSB sebagai tempat untuk berolahraga, bermain dan beraktivitas yang berada di lingkungan kawasan perumahan. Pengunjung yang mengunjungi Danau BSB ini tidak hanya warga perumahan saja, namun juga masyarakat umum yang berasal dari luar perumahan BSB. Waktu pengamatan di area Danau BSB ini yaitu dibedakan berdasarkan hari kerja dan akhir pekan, karena pada waktu itu terjadi perbedaan jumlah pengunjung dan aktivitas yang ada di area Danau BSB dan lingkungan sekitarnya tersebut.

3.5.1 Pola Aktivitas Pagi Hari (Senin – Jum'at)



Keterangan:

 Area aktivitas pengunjung (*jogging track*, area plaza dan toilet)

Gambar 17. Pola Aktivitas Pagi Hari (Senin-Jum'at)
(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Pengamatan pola aktivitas pengunjung Danau BSB yang dilakukan pada hari kerja yaitu pada hari Senin sampai hari Jum'at tepatnya pada pukul 07.00 – 10.00 WIB. Pemetaan yang dilakukan tersebut adalah pengamatan dengan teknik menggunakan metode *place centered method*, yaitu sekelompok manusia yang mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu pada tempat tertentu. Tempat yang dimaksudkan ini adalah pada fasilitas-fasilitas yang ada di area Danau BSB.

Dari hasil pengamatan yang digambarkan pada denah keseluruhan area Danau BSB, dapat disimpulkan bahwa pada pagi hari sampai siang hari pengunjung yang memanfaatkan fasilitas di lingkungan danau buatan tersebut terbilang sedikit. Pengunjung yang terlihat mengunjungi fasilitas *outdoor* pada perumahan itu adalah pengunjung lansia. Pengunjung lansia memanfaatkan beberapa *spot* yaitu diantaranya pada area *jogging track* dan area *plaza*. Pada area *jogging track* pengunjung melakukan kegiatan berjalan santai dengan menikmati keindahan danau buatan. Berbeda dengan area *plaza*, pengunjung dapat duduk santai dengan sengaja berjemur di terik matahari pagi. Kepadatan pengunjung Danau BSB pada pagi sampai siang hari pada hari kerja tidak terlihat padat, dengan pengunjung yang mengunjungi danau tersebut berasal dari dalam perumahan BSB saja.

3.5.2 Pola Aktivitas Sore Hari (Senin – Jum'at)

Pengamatan yang dilakukan yang berikutnya adalah pengamatan pada periode waktu hari yang sama hari kerja, yaitu pengamatan pada sore hari. Pengamatan sore hari ini dimulai pada pukul 15.00 – 17.00 WIB. Dari pengamatan yang dilakukan tersebut sudah terjadi peningkatan pengunjung pada seluruh fasilitas area Danau BSB terutama pada area *jogging track* yang terlihat padat pada sore hari. Area yang ramai oleh pengunjung juga pada area *plaza* yang terlihat padat oleh pengunjung. Biasanya pengunjung beristirahat setelah selesai berolahraga berlari dan berjalan santai pada *jogging track*. Dengan menikmati keindahan Danau BSB dengan suasana sore hari, intensitas pengunjung di area *plaza* lebih banyak dibandingkan pada pagi hari. Pengunjung yang datang berdasarkan pengamatan dan wawancara secara langsung yaitu pengunjung yang berasal dari perumahan BSB saja. Tidak terlihat pengunjung yang berasal dari luar perumahan pada hari kerja pada sore hari.

Namun, berbeda dengan pagi hari pengunjung yang dengan sengaja memanfaatkan terik matahari di area *plaza* dengan duduk santai untuk berjemur. Pada sore hari, pengunjung yang ada di area *plaza* justru menghindari terik matahari dengan tidak memilih tempat duduk yang terkena panas matahari sore tersebut.



Keterangan:

■ Area aktivitas pengunjung (*entrance plaza, jogging track, area plaza, sitting group, spot foto dan toilet*)

Gambar 18. Pola Aktivitas Sore Hari (Senin-Jum'at)

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

3.5.3 Pola Aktivitas Pagi Hari (Sabtu & Minggu)

Pengamatan yang dilakukan pada hari libur yaitu pada hari Sabtu dan Minggu pada pukul 07.00 – 10.00 WIB. Walaupun terjadi peningkatan pengunjung dibandingkan pada pagi hari di hari kerja, pengunjung yang ada di area Danau BSB yang menggunakan beberapa fasilitas ruang terbuka tersebut. Beragam pengunjung yang mengunjungi danau buatan tersebut diantaranya mulai pengunjung anak-anak sampai pengunjung lansia. Area Danau BSB mulai ramai oleh pengunjung yaitu sejak pukul 07.00 WIB, pengunjung yang memanfaatkan fasilitas *jogging track* sebagai area untuk berjalan santai dengan nuansa pinggir danau.

Pengunjung anak-anak melakukan kegiatan berjalan santai dengan ditemani oleh orang tua mereka dan fasilitas yang ramai dikunjungi oleh anak-anak pada saat hari libur yaitu area kebun rusa. Beberapa anak melihat dari luar kandang aktivitas hewan rusa yang ada di dalam kebun rusa yang terletak di pinggir kawasan

Danau BSB. Aktivitas anak-anak yang didampingi oleh para orang tua tersebut hanya sekedar melihat dan belum ada kebijakan untuk berinteraksi langsung kepada hewan rusa dan untuk pemberian makanan tidak ada kebijakan untuk memberikan makanan kepada hewan rusa. Dan aktivitas yang terlihat yaitu pada area plaza yang dipenuhi oleh anak-anak yang berlarian di area *plaza* yang cukup luas.

Pengunjung remaja yang ada di area Danau BSB rata-rata mereka melakukan kegiatan berolahraga (jalan santai dan berlari), duduk di tempat duduk pinggir lintasan *jogging track*, berfoto dengan latar belakang danau, beristirahat di area *plaza* dan duduk santai di kafe yang ada di pinggir area kawasan danau.

Pengunjung dewasa sampai lansia memanfaatkan fasilitas *jogging track* untuk berjalan santai dan berlari dengan nuansa pinggir danau. Area *plaza* dimanfaatkan oleh pengunjung lansia sebagai tempat untuk berjemur pada saat pagi hari dengan memanfaatkan sinar matahari pagi yang sehat untuk badan. Fasilitas tempat duduk yang berada di pinggir danau juga penuh oleh pengunjung dewasa sampai lansia yang beristirahat dari aktivitas olahraga yang dilakukan.

Aktivitas lain yang bersifat temporer di area kawasan Danau BSB pada pagi hari di hari Sabtu dan Minggu yaitu dengan adanya aktivitas foto *prewedding* yang memanfaatkan keindahan danau dan lingkungan yang ada di sekelilingnya. Kegiatan tersebut dilakukan di pinggir danau atau di area *plaza* pada kawasan Danau BSB. Kegiatan seperti *family gathering* juga biasanya memanfaatkan area *plaza* sebagai tempat berlangsungnya acara *gathering* dengan latar belakang yaitu keindahan Danau BSB. Kegiatan lainnya yaitu terselenggaranya acara pameran yang berada di Danau BSB yang ditujukan oleh masyarakat umum, agar ramai maka dari itu memanfaatkan daya tarik Danau BSB sebagai tempat terselenggaranya acara pameran.



Keterangan:

■ Area aktivitas pengunjung (*entrance plaza, jogging track, area plaza, sitting group, spot foto, area kebun rusa dan toilet*)

Gambar 19. Pola Aktivitas Pagi Hari (Sabtu & Minggu)
(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

3.5.4 Pola Aktivitas Sore Hari (Sabtu & Minggu)

Pengamatan yang dilakukan pada hari libur yaitu pada hari Sabtu dan Minggu pada pukul 15.00 – 17.00 WIB. Danau BSB pada sore hari di hari libur yaitu pada hari Sabtu dan Minggu terjadi peningkatan pengunjung yang berasal dari lingkungan perumahan maupun luar perumahan BSB. Pengunjung taman tersebut yang berasal dari luar perumahan memanfaatkan keindahan danau BSB pada saat sore hari yaitu rata-rata setelah berkunjung ke salah satu restoran yang ada di dekat Danau BSB. Mereka mengunjungi Danau BSB dengan aktivitas yang dilakukan yaitu hanya berfoto dan menikmati keindahan Danau BSB serta pengunjung yang membawa anak-anak dapat mengunjungi area kebun rusa.

Pada hari libur antara hari Sabtu dan Minggu terjadi peningkatan intensitas jumlah pengunjung yang lebih banyak yaitu pada hari Sabtu sore. Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung disana pada hari Sabtu sore cukup beragam, yaitu mereka lebih menghabiskan waktu liburnya dengan keluarga dan orang terdekat. Dengan menikmati keindahan danau buatan mereka beramai-ramai berkumpul di area *plaza* Danau BSB.

Aktivitas yang selalu terlihat pada sore hari di area *plaza* yaitu melihat pengunjung yang sedang duduk santai dengan menikmati keindahan Danau BSB. Namun, untuk aktivitas di *jogging track* tetap terlihat ramai yaitu pengunjung yang berjalan santai dan berlari. Pola aktivitas pada sore hari pada hari Sabtu dan Minggu sama seperti aktivitas pada pagi harinya, karena pengunjung memanfaatkan hari libur dengan mengunjungi Danau BSB yang nyaman dan terhadap semua usia tersebut.



Keterangan:

Area aktivitas pengunjung (*entrance plaza, jogging track, area plaza, sitting group, spot foto, area kebun rusa dan toilet*)

Gambar 20. Pola Aktivitas Sore Hari (Sabtu&Minggu)
(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

3.6 Hasil Pengamatan Pola Aktivitas Danau BSB

Pengamatan yang dilakukan pada fasilitas ruang terbuka di kawasan perumahan Bukit Semarang Baru (BSB), Mijen, Kota Semarang. Menurut Sommer (1980) dalam (Widhyat, 2015) menyatakan bahwa pemetaan perilaku dapat menggambarkan sketsa mengenai suatu fasilitas yang mana pelaku aktivitas melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, dengan memiliki tujuan menjelaskan aktivitas pelaku yang melakukan kegiatan atau aktivitas yang menunjukkan kaitan antara aktivitas dengan wujud tempat yang spesifik. Berikut merupakan tabel yang berisikan kesimpulan pengamatan data pelaku kegiatan dan pola aktivitas di Danau BSB, yaitu

Tabel 1. Data Pelaku dan Pola Aktivitas di Danau BSB

| Waktu Pengamatan | Pelaku Kegiatan | Aktivitas | Fasilitas |
|-----------------------|----------------------|---|--|
| Pagi (Senin – Jum'at) | Pengunjung dewasa | Lari, jalan santai, duduk | <i>Jogging track, sitting group, area plaza</i> |
| | Pengunjung lansia | Jalan santai, duduk | <i>Jogging track, area plaza</i> |
| Sore (Senin – Jum'at) | Pengunjung remaja | Lari, jalan santai, duduk, berfoto, berkumpul | <i>Jogging track, sitting group, spot foto, area plaza</i> |
| | Pengunjung dewasa | Lari, jalan santai, duduk, berfoto | <i>Jogging track, area plaza</i> |
| | Pengunjung lansia | Jalan santai, duduk | <i>Jogging track, area plaza</i> |
| Pagi (Sabtu & Minggu) | Pengunjung anak-anak | Melihat rusa, berkumpul, bermain, duduk | <i>Area kebun rusa, jogging track, area plaza, sitting group</i> |
| | Pengunjung remaja | Lari, jalan santai, duduk, berfoto, berkumpul | <i>Jogging track, sitting group, spot foto, area plaza</i> |
| | Pengunjung dewasa | Lari, jalan santai, duduk, berfoto | <i>Jogging track, area plaza</i> |
| | Pengunjung lansia | Jalan santai, duduk | <i>Jogging track, area plaza</i> |
| Sore (Sabtu & Minggu) | Pengunjung anak-anak | Melihat rusa, berkumpul, bermain, duduk | <i>Area kebun rusa, jogging track, area plaza, sitting group</i> |
| | Pengunjung remaja | Lari, jalan santai, duduk, berfoto, berkumpul | <i>Jogging track, sitting group, spot foto, area plaza</i> |
| | Pengunjung dewasa | Lari, jalan santai, duduk, berfoto | <i>Jogging track, area plaza</i> |
| | Pengunjung lansia | Jalan santai, duduk | <i>Jogging track, area plaza</i> |

Sumber: Survei 2022

4. Kesimpulan

Dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan untuk melihat pola aktivitas kegiatan pengunjung dalam menggunakan beberapa fasilitas yang ada di ruang terbuka pada salah satu lingkungan perumahan. Ruang terbuka yang memiliki fasilitas untuk mengakomodasi kegiatan yang bersifat *outdoor* pada fasilitas yang disediakan oleh pengembang perumahan Bukit Semarang Baru (BSB), Mijen, Kota Semarang. Dengan melihat sketsa hasil pengamatan aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung Danau BSB beragam jenisnya.

Beberapa aktivitas yang beragam yang dilakukan pada area Danau BSB pada fasilitas yang ada. Jenis aktivitas yang dilakukan dalam ruang terbuka yang memiliki daya tarik wisata walaupun berada di lingkungan perumahan ini yaitu termasuk aktivitas rekreasi. Aktivitas pada ruang publik yang difungsikan sebagai area wisata atau tempat untuk kegiatan bermain, seperti aktivitas duduk di *sitting group* dengan menikmati keindahan Danau BSB, berfoto dengan latar belakang danau dan lingkungan sekitarnya, mengunjungi area kebun rusa, berkumpul dengan kegiatan *outdoor* yang bersifat rekreasi, serta aktivitas bermain anak-anak. Pada hasil pengamatan pola aktivitas yang dilakukan dalam ruang terbuka yang memiliki daya tarik wisata pada lingkungan perumahan termasuk aktivitas rekreasi yaitu diantaranya jalan santai, duduk santai, melihat hewan, berkumpul, berfoto, bermain dan berinteraksi sosial.

Terjadi kepadatan pengunjung di Danau BSB yaitu pada hari libur Sabtu dan Minggu. Pengunjung yang mengunjungi Danau BSB berasal dari dalam perumahan dan masyarakat luar perumahan dengan aktivitas yang dilakukan yaitu beragam. Sedangkan pada hari kerja Senin sampai Jum'at, pengunjung yang mengunjungi Danau BSB yaitu berasal dari perumahan saja yaitu melakukan kegiatan olahraga (berlari dan jalan santai) dengan memanfaatkan sinar matahari pagi yang baik untuk kesehatan.

Keseluruhan fasilitas yang sudah ada di Danau BSB dari pengamatan yang dilakukan sudah difungsikan dengan baik dan optimal dalam penggunaannya oleh pengunjung yang mengunjungi Danau BSB, namun ada tambahan untuk fasilitas yang harus ditambahkan pada area Danau BSB agar memberikan lebih kenyamanan dan fungsinya sebagai area terbuka publik. Saran yang dapat diberikan setelah melakukan pengamatan terhadap pola aktivitas kegiatan pengunjung yang ada di Danau BSB yaitu belum adanya fasilitas yang memadai pengunjung dengan golongan anak-anak untuk bermain yang mana ruang terbuka ini diperuntukkan untuk semua kalangan. Dengan adanya penambahan untuk area bermain anak, memberikan kenyamanan dan keamanan bagi anak-anak yang tidak langsung mendekati area danau yang memiliki konsep tidak adanya pembatas dari jalur *jogging track* ke pinggir danau tersebut.

Oleh sebab itu, dengan adanya pengamatan dan pembahasan terhadap pola aktivitas pengunjung yang memanfaatkan beberapa fasilitas yang ada di Danau BSB menjadi penilaian terhadap kualitas fasilitas dan dijadikan referensi untuk perencanaan serta perancangan kawasan Danau BSB yang lebih optimal.

5. Referensi

- Azzahra, D. M. (2019, Desember 6). *Pesona Danau BSB Semarang*. Retrieved from [www.idevina.com](http://www.idevina.com/2019/12/pesona-danau-bsb-semarang.html): <https://www.idevina.com/2019/12/pesona-danau-bsb-semarang.html>
- BPHN. (n.d.). *PERATURAN MENTERI NEGARA PERUMAHAN RAKYAT*. Retrieved from [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id/data/documents/11pmpera020.pdf): <https://www.bphn.go.id/data/documents/11pmpera020.pdf>
- Budi Santoso, R. H. (2012). Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkampungan Plemburan Tegal, Ngaglik Sleman. *INERSIA, Vol. VIII No. 1, Mei 2012*, 1-14.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, F. T. (2017). *Sejarah Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ceratomia Sonaesti, S. R. (2022). Optimalisasi Activity Support di Taman Sudirman Semarang. *Jurnal Arsitektur ZONASI: Vol. 5 No. 1, Februari 2022*, 13-28.
- Chusnia Faiqotul Muna, E. N. (2021). Placemaking & Kehidupan di Ruang Tepian Danau: Studi Tentang Land Waterscape. *Jurnal Arsitektur ALUR-Vol 4 No 1 Mei 2021*, 46-55.
- Corner, H. (n.d.). *Standar Taman Kota*. Retrieved from [blog.ub.ac.id](http://blog.ub.ac.id/hanoemturshina/2010/10/30/standar-taman-kota-2/): <http://blog.ub.ac.id/hanoemturshina/2010/10/30/standar-taman-kota-2/>
- Endang Wahyuni, Q. (2013). Identifikasi Lansekap Elemen Softscape dan Hardscape pada Taman Balekambang Solo. *Sinektika Vol. 13 No. 2*, 114-124.
- Grace Putri Dianty, Y. B. (2020). Aktivitas di Alun-alun Sebagai Ruang Terbuka Publik dengan Konsep Lapangan. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur, Volume 5 Issue 1 April 2020*, 53-62.
- Handayani, S. (2009). *Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Modul Kuliah Arsitektur UPI.
- Hantono, D. (2017). Pola Aktivitas Ruang Terbuka pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta. *Jurnal Arsitektur Komposisi 11 (6)*, 65-77.

- Hariyadi, F. (n.d.). Identifikasi Kualitas Fisik Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik (Kasus: Bagian Wilayah Kota I, II, III Kota Semarang. 1-14.
- Hidayah, R. (2012). *Tata Bangunan dan Lingkungan*. Yogyakarta: PPS UNY.
- Jhon Calvin M. Sirait, P. D. (2018). Kajian tentang Jalur Pedestrian Berdasarkan Aspek Kenyamanan. *Jurnal Arsitektur ALUR - Vol. 1 No. 2 September 2018*, 11-21.
- Konu, Henna, Tuohino, A., & Komppula, R. (2010). Lake Wellness a Practical Example of a New Service Development (NSD) Concept in Tourism Industries. *Journal of Vacation Marketing 16(2):*, 125-39.
- Nugraha, U., Mardian, R., & Yuliawan, E. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Wisata Olahraga dan Rekreasi di Kawasan Danau Sipin Kota Jambi. *JPKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma) Vol. 1 No. 2, Oktober 2021*, 142-148.
- Paningskat, G. K., & Khadiyanto, P. (2019). Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Alun-alun Kabupaten Pemalang. *Ruang Volume 5 Nomor 2*, 140-149.
- Peraturan Menteri Pariwisata. (2017). *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata*. Retrieved from [www.kemenparekraf.go.id: https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1563187175_Peraturan_Pariwisata_Nomor_1_Tahun_2017_tentang_DAK.pdf](https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1563187175_Peraturan_Pariwisata_Nomor_1_Tahun_2017_tentang_DAK.pdf)
- Primadella, & Ikaputra. (2019). Waterfront Culture sebagai Atraksi Wisata Tepian Air. *Jurnal arsitektur ZONASI: Vol. 2 No. 2 Juni 2019*, 88-97.
- Rapoport, A. (1977). *Human Aspect of Urban Form. First Edition*. New York: Pergamon Press.
- Setiawan, H. &. (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Stephen Carr, L. G. (1992). *Public Space*. Cambridge: University Press.
- Trianda, A. (2013, Januari 01). *Plaza (Ruang Terbuka untuk Umum)*. Retrieved from [adinda-trianda.blogspot.com: http://adinda-trianda.blogspot.com/2013/01/plaza-ruang-terbuka-untuk-umum.html](http://adinda-trianda.blogspot.com/2013/01/plaza-ruang-terbuka-untuk-umum.html)
- Ulli Aulia Ruki, A. N. (2014). Penerapan Tipografi dalam Sistem Signage pada Interior Ruang Publik. *HUMANIORA Vol. 5 No. 2*, 822-832.
- Umum, P. M. (2008). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Vembrika, D. A., & Sardjono, A. B. (2012). Taman Rekreasi Air Danau BSB Semarang. *IMAJI - Vol. 1 No. 2 Maret 2012*, 355-362.
- Wade, H. L. (2007). Lake Tourism: An Integrated Approach to Lacustrine Tourism Systems. *Annals of Tourism Research*, 55-56.
- Wicaksono, D., Diharto, & Munasari, T. (2020). Kajian Elemen Aksesibilitas Ramp (Bagi Penyandang Disabilitas) pada Fasilitas Umum Fakultas Teknik UNNES. *Journal Unnes*, 106-118.
- Widhyat, P. (2015, Maret 30). *Setting Perilaku*. Retrieved from [id.scribd.com: https://id.scribd.com/doc/260328359/Setting-Perilaku](https://id.scribd.com/doc/260328359/Setting-Perilaku)